



**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN
MODAL KERJA PADA PT. WIRA
LANAO LTD MEDAN**

Oleh:

Mangasi Yusliani Gurning
No. Stb. : 97 830 0067



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2001**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)15/3/24



**Judul Skripsi : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN
MODAL KERJA PADA PT. WIRA LANAO
LTD MEDAN**

Nama Mahasiswa : MANGASI YUSLIANI GURNING

No. Stambuk : 97 830 0067

Jurusan : MANAJEMEN

**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

(Drs. H. JHON HARDY, MSi)

Pembimbing II

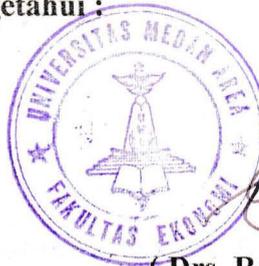
(Drs. H. SYAHRIANDY, MSi)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(Drs. MUSLIM WIJAYA, MSi)

Dekan



(Drs. RASDIANTO, MS, Ak)

Tanggal Lulus : 15 Nopember 2001

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



R I N G K A S A N

Mangasi Yusliani Gurning, Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT.Wira Lanao LTD Medan (dibawah bimbingan

Dalam suatu perusahaan aktivitasnya selalu mengalami perubahan. Jika perubahan itu mengarah kepada kemajuan bagi perusahaan, maka aktivitas perusahaan tersebut semakin baik dan kenaikan aktivitas ini akan diikuti oleh kenaikan atas kebutuhan modal kerja.

Analisa terhadap modal kerja sangat penting dilakukan karena dengan menganalisis modal kerja akan dapat diperoleh berbagai informasi yang penting untuk menilai jalannya operasi perusahaan. Dengan analisis tersebut akan dapat diproyeksikan keuangan jangka panjang, seperti mengukur kemampuan perolehan laba, membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang sehingga dapat diketahui apakah operasi perusahaan telah terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT.Wira Lanao LTD dapat ditentukan masalah bahwa : Perusahaan sering mengalami kesulitan dalam bidang analisa pengelolaan modal kerja sehingga tidak terdapatnya suatu data yang akurat untuk mengambil keputusan yang mengakibatkan terhambatnya kelancaran operasi perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/3/24

Dari analisis dan evaluasi dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Perusahaan mengalami kesulitan dalam pengelolaan modal kerja karena pimpinan perusahaan belum memanfaatkan metode analisis pengelolaan untuk mengambil keputusan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari :

- 1. Jumlah aktiva perusahaan meningkat dari tahun 1991 ke tahun 1992 yang diperoleh dari peningkatan hutang jangka panjang yaitu pinjaman kepada bank dan pinjaman kepada pesero.**
- 2. Terjadinya penurunan aktiva lancar sehingga mengakibatkan naiknya hutang Pajak Penghasilan Pasal 21.**
- 3. Adanya peningkatan atas penggunaan modal kerja tetapi tidak diikuti dengan kenaikan sumber modal kerja.**
- 4. Terjadinya penurunan dari segi likuiditas yaitu current ratio selama tahun 1991 ke tahun 1992 yang disebabkan oleh pengurangan pada saldo kas dan bank serta persediaan tetapi terjadi peningkatan hutang lancar.**

Sehubungan dengan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran yaitu :

- 1. Pimpinan perusahaan menetapkan orang yang ahli pada bidangnya yaitu pada analisa pengelolaan modal kerja, agar informasi yang penting dapat diketahui untuk meningkatkan laba.**

- 2. Dilakukannya peningkatan aktiva lancar yang sebanding dengan peningkatan hutang lancar agar tidak terjadi penurunan atas sumber dan penggunaan modal kerja.**
- 3. Pimpinan perusahaan mengawasi jalannya operasi perusahaan agar tidak terjadi penurunan modal kerja.**
- 4. Perusahaan harus meningkatkan ratio likuiditas dan aktivitas.**



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan berkat, nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **"ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. WIRA LANAo LTD MEDAN"**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Rasdianto, MS.Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. Muslim Wijaya MSi., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. H. Jhon Hardy, MSi, selaku Pembimbing I, yang telah banyak memberikan saran dan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Syahriandy, MSi., selaku Pembimbing II yang turut memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

6. Bapak Pimpinan PT. Wira Lanao LTD Medan beserta staf dan pegawai yang turut membantu dalam pengumpulan data dan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Yang tercinta Ayahanda dan Ibunda serta Suami dan Anakku tersayang, yang telah berkorban dengan sekuat tenaga hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh mahasiswa/i Stambuk 97 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang memberikan bantuan dan dorongan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Medan, 2001

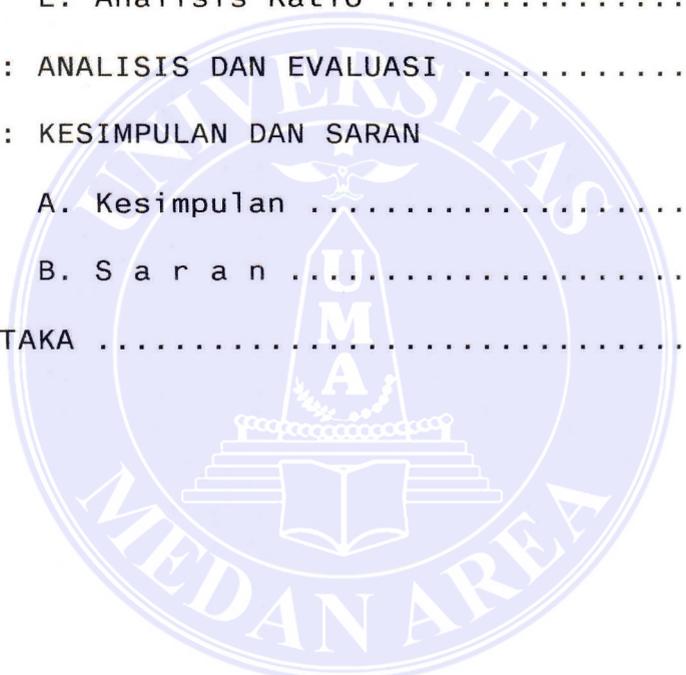
Penulis,

(Mangasi Yusliani Gurning)

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Hipotesis	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
F. Metode Analisis	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Jenis-jenis Modal Kerja	7
B. Unsur-unsur Modal Kerja	12
C. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	16
D. Analisis Ratio	22

	Halaman
BAB III : PT. WIRA LANAo Ltd MEDAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	32
B. Laporan Keuangan	39
C. Unsur-unsur Modal Kerja	44
D. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	46
E. Analisis Ratio	50
BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI	54
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. S a r a n	64
DAFTAR PUSTAKA	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam suatu perusahaan aktivitasnya selalu mengalami perubahan. Bila perubahan itu mengarah kepada kemajuan bagi perusahaan, maka aktivitas perusahaan tersebut semakin baik dan kenaikan aktivitas ini akan diikuti oleh kenaikan atas kebutuhan modal kerja.

Dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan efektif dan efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Jika modal kerja berlebih, hal ini akan menekan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya kelebihan modal kerja ini akan menekan atau menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Tersedianya modal kerja yang cukup dan sesuai dengan yang dibutuhkan akan memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Analisa modal kerja sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah modal kerja digunakan secara efisien atau tidak. Sebaliknya jika kekurangan modal kerja akan mempengaruhi ketidakmampuan perusahaan dalam menjalankan seluruh operasinya.

Analisa terhadap modal kerja sangat penting dilakukan karena dengan menganalisis modal kerja akan dapat diperoleh berbagai informasi yang penting untuk menilai jalannya operasi perusahaan. Dengan analisis tersebut akan dapat diketahui apakah operasi perusahaan telah terlaksana dengan baik seperti yang di rencanakan. Jika terdapat penyimpangan dapat segera ditemukan penyebabnya dan dapat diambil tindakan penyesuaian sedini mungkin. Jika dengan menganalisis modal kerja dapat diproyeksikan keuangan jangka panjang, seperti mengukur kemampuan perolehan laba, membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang analisis terhadap modal kerja dan menuangkannya dalam suatu tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi dengan memilih judul : "ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. WIRA LANAo Ltd. MEDAN".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan maka ditemukan masalah pada PT.Wira Lanao Ltd Medan adalah : "Perusahaan sering mengalami kesulitan dalam bidang analisa pengelolaan modal kerja sehingga tidak terdapatnya suatu data yang akurat untuk mengambil

keputusan yang mengakibatkan terhambatnya kelancaran operasi perusahaan.

C. Hipotesis

"Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai jawaban sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya". 1)

Berdasarkan defenisi di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

"Analisa modal kerja yang baik akan memberikan informasi untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga pimpinan perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik dan semua operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik".

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Untuk menghindari penulisan yang tidak terarah dan mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang ada pada penulis, maka penelitian ini dibatasi hanya pada aspek analisa pengelolaan modal kerja.

1) Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Teknik dan Metode, Edisi VII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1994, hal. 39.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan hipotesis di atas.
2. Sebagai dasar perbandingan untuk mengetahui sejauh mana teori pengelolaan modal kerja yang diterapkan perusahaan sekaligus dapat menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan.
3. Mengembangkan pengetahuan penulis serta menambah ide-ide baru dalam bidang pengelolaan modal kerja.
4. Berusaha memberikan sumbang saran yang berguna bagi perusahaan.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (Library Research)

Yaitu cara untuk mendapatkan data teoretis yang relevan melalui bahan-bahan literatur seperti buku-buku, majalah ilmiah, koran dan laporan-laporan penelitian lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud teori-teori, konsep-konsep yang dikelompokkan sebagai data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu cara untuk mendapatkan data yang dilakukan langsung ke objek penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observation)

Yaitu melakukan peninjauan langsung ke objek penelitian, untuk memperoleh gambaran tentang fakta yang ada dilapangan. Hasil-hasil pengamatan dicatat seperlunya sebagai bahan temuan.

2. Wawancara (Interview)

Yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang didalam perusahaan untuk memberikan keterangan/data yang diperlukan.

3. Daftar Pertanyaan (Questionaire)

Yaitu menyusun daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diserahkan kepada responden yang berwenang di perusahaan untuk dijawab secara tertulis.

F. Metode Analisis

Adapun metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

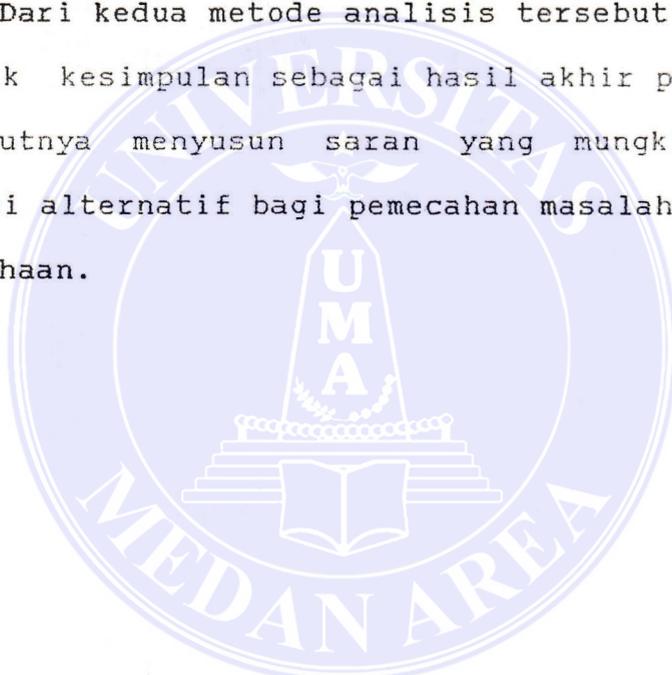
1. Metode Analisis Deskriptif

Dengan metode ini data yang telah ada dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis selanjutnya diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti.

2. Metode Analisis Deduktif

Yaitu suatu cara analisis dengan menarik suatu kesimpulan yang bertitik tolak dari prinsip-prinsip yang kebenarannya telah diterima secara umum kemudian membandingkannya dengan fakta yang ada, sehingga dapat dilihat penyimpangan maupun persesuaian diantara keduanya.

Dari kedua metode analisis tersebut penulis akan menarik kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian dan selanjutnya menyusun saran yang mungkin bermanfaat sebagai alternatif bagi pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Jenis-jenis Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan suatu dana yang harus cukup tersedia dalam perusahaan, sebab modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan, misalnya gaji pegawai, upah buruh dan sebagainya. Ada dua defenisi modal kerja secara umum, yaitu :

- "1. Working capital is the excess of current assets over current liabilities, the amount of current assts that has been suplied by the long term creditors and the stockholders.
2. Working capital is the amount of current assets". 2)

Pada kutipan di atas diterangkan bahwa :

1. Modal kerja merupakan kelebihan atau selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar.
2. Modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar.

Ada lagi pendapat lain yang menyatakan bahwa pengertian modal kerja dapat diketahui menurut konsep berikut :

"a. Konsep Kwantitatif

b. Konsep Kualitatif

2) Ralp Dale Kennedy, Steward Yearwood Mc. Mullen Financial Statements, From Analysis and Interpretation, 6th Edition, Richard D., Irwin Inc. Homewood, Illinois, 1975, hal, 261.

c. Konsep Fungsional". 3)

ad.a. Konsep Kwantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas dana yang tertanam dalam unsur aktiva lancar, dimana aktiva lancar tersebut merupakan aktiva yang dalam jangka waktu satu periode jika digunakan untuk membiayai perusahaan akan kembali pada bentuk semula. Jadi dapat dikatakan bahwa modal kerja menurut konsep ini terdiri dari seluruh jumlah aktiva lancar tanpa memperhatikan sumber pembiayaannya apakah dibiayai oleh kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang ataupun dari modal. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah aktiva lancar, dan ini sering disebut modal kerja bruto (gross working capital).

ad.b. Konsep Kualitatif

Pada konsep ini pengertian modal kerja selain dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar, juga dikaitkan dengan jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dilunasi, atau dengan kata lain merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Modal kerja menurut konsep ini sering disebut modal kerja bersih (net working capital).

3) S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1986, hal. 114.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa modal kerja menitikberatkan pada kualitas atau mutunya. Jadi modal kerja disini merupakan modal kerja yang benar-benar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan tanpa harus mengganggu kemampuannya untuk membayar kewajibannya lancarnya. Dengan kata lain modal kerja tidak termasuk untuk membayar kewajiban lancarnya, karena modal kerja tersebut dibiayai oleh hutang jangka panjang atau modal sendiri atau kombinasi dari keduanya.

ad.c. Konsep Fungsional

Pada konsep ini modal kerja dititikberatkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan laba yang sekarang dan sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan dari usaha normal perusahaan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan yang sekarang dan sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan.

Walaupun secara umum aktiva lancar adalah modal kerja, tetapi dalam konsep ini tidak seluruhnya jumlah aktiva lancar merupakan unsur dari modal kerja, seperti :

- Piutang dagang
- Surat berharga atau Obligasi
- Dari golongan aktiva tetap

Jenis-jenis Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja dalam suatu perusahaan tidak selalu sama besar, baik bentuk maupun jumlahnya, tergantung jenis usaha masing-masing perusahaan. Bagaimanapun bentuk, ukuran maupun bidang usaha suatu perusahaan, modal kerja yang dimiliki harus mencukupi dalam arti tidak kurang ataupun kelebihan.

Berdasarkan sifat kebutuhannya, modal kerja dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu :

- "1. Modal Kerja Permanen
2. Modal Kerja Variabel". 4)

ad.1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tersedia dalam perusahaan untuk dapat menjalankan operasinya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja ini dapat dibagi atas dua jenis, yaitu :

- a. Modal kerja primer, yaitu modal kerja yang jumlah minimumnya harus tersedia untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan tersebut.
- b. Modal kerja normal, yaitu modal kerja yang jumlahnya dibutuhkan untuk melaksanakan perluasan produksi secara normal dalam arti dinamis.

4) Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi II, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1983, hal. 52.

Kebutuhan modal kerja permanen ini sebaiknya dibiayai oleh modal perusahaan sendiri karena pemegang saham penjualan obligasi atau hutang jangka panjang dengan memperhatikan tingkat bunga. Semakin besar jumlah modal kerja dibiayai oleh modal perusahaan sendiri maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit dan lebih menjamin hutang jangka pendek.

ad.2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang besarnya selalu berubah sesuai dengan keadaan aktivitas perekonomian dan kebutuhan yang terjadi diluar kemampuan aktivitas perusahaan/manusia. Modal kerja variabel dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu :

1. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang selalu berubah disebabkan fluktuasi musim.
2. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang selalu berubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur ekonomi.
3. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang selalu berubah karena tidak menentunya keadaan atau karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan buruh, bencana alam dan perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

B. Unsur-unsur Modal Kerja

Jika melihat konsep kualitatif, maka yang merupakan unsur modal kerja adalah aktiva lancar dan hutang lancar.

Abas Kartadinata menyatakan :

"Aktiva lancar adalah merupakan sumber ekonomi perusahaan yang diukur berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, termasuk beban biaya yang ditanggungkan." 5)

Alex S Nitisemino, dalam bukunya Pembelajaan Perusahaan, menyatakan :

"Hutang lancar adalah merupakan pengorbanan ekonomi yang diwajibkan perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa, yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya". 6)

Dari kutipan di atas telah jelas apa yang dimaksud dengan hutang lancar dan aktiva lancar. Untuk lebih lanjut mengenai unsur modal-modal kerja.

1. Aktiva lancar

"Aktiva lancar digunakan untuk menyatakan kas bank dan sumber-sumber lain yang dapat diharapkan dicairkan menjadi kas/bank, dijual dan dipakai habis dalam satu tahun atau dalam siklus normal

5) Abas Kartadinat Pembelajaan Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Yang Telah Diperbaharui, Penerbit Bina Aksara Jakarta, 1989, hal. 67

6) Alex S Nitisem Pembelajaan Perusahaan Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, hal. 49.

perusahaan jika melampaui satu tahun". 7)

Penyajian aktiva dalam neraca harus disusun berdasarkan likuiditasnya, dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai yang paling tidak likuid.

Untuk lebih jelasnya, unsur-unsur aktiva lancar dapat diperinci sebagai berikut :

- a. Kas
- b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga)
- c. Piutang
- d. Persediaan
- e. Biaya dibayar dimuka. 8)

ad.a. Kas

Yang dimaksud dengan kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, termasuk rekening giro perusahaan. Sedangkan kas perusahaan yang sudah disisihkan untuk biaya khusus misalnya untuk membiayai suatu program khusus perusahaan tidak dapat digolongkan sebagai aktiva lancar.

ad.b. Surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Investasi ini merupakan investasi dana perusahaan dalam bentuk surat-surat berharga yang bertujuan dalam rangka memanfaatkan dana yang tidak digunakan. Syarat agar dapat dimasukkan sebagai investasi jangka pendek adalah bahwa investasi ini harus mempunyai sifat-sifat:

7) Harnanto, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1985, hal. 49.

8) Suad Husnan, Manajemen Keuangan, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1985, hal. 71.

- "a. Mempunyai pasaran dan dapat dijualbelikan dengan segera.
- b. Dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu dekat bila terdapat kebutuhan dana untuk kegiatan umum perusahaan.
- c. Tidak dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain".⁹⁾

ad.c. Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai tagihan terhadap seseorang atau instansi akibat adanya penjualan kredit suatu barang/jasa yang pembayarannya akan dilaksanakan setelah sampai waktu sesuai perjanjian yang disetujui sebelumnya.

"Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah sampai waktunya".¹⁰⁾

Piutang dagang dapat ditimbulkan dari transaksi :

- 1) Penjualan barang, yaitu apabila pemilik sudah berpindah kepada sipembeli, yang pada umumnya apabila barang sudah dikirimkan.
- 2) Penjualan jasa, yaitu suatu pekerjaan yang telah diselesaikan kerjanya.¹¹⁾

Suatu hal yang sangat perlu diingatkan bahwa piutang dagang maupun piutang wesel merupakan unsur modal kerja harus benar-benar dapat ditagih dalam satu periode akuntansi perusahaan. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut, maka tidak termasuk dalam aktiva lancar dan bukan merupakan modal kerja.

9) Ibid, hal. 72.

10) Djarwanto Ps, Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi I, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1984, hal 95.

11) Harnanto, Op.Cit., hal. 52.

ad.d. Persediaan

"Istilah persediaan dipergunakan untuk menyatakan barang wujud yang tersedia untuk dijual (barang dagangan/barang jadi), masih dalam proses produksi untuk kemudian dijual (bahan baku dan bahan pembantu) dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan". 12)

Yang termasuk persediaan meliputi barang-barang yang ada dalam perusahaan, dalam perjalanan maupun yang dititipkan pada pihak lain dan belum laku dijual.

ad.e. Biaya dibayar di muka

Biaya di bayar dimuka adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh barang/jasa dari pihak lain dan pengeluaran tersebut digunakan untuk kepentingan perusahaan di masa yang akan datang. Yang termasuk di dalamnya adalah sewa yang dibayar dimuka, premi asuransi, bunga dan pajak yang dibayar dimuka.

Biaya dibayar dimuka yang memberikan manfaat untuk beberapa periode tidak tergolong aktiva lancar, tetapi yang termasuk aktiva lancar hanya biaya yang dibayar dimuka yang memberikan manfaat untuk periode berjalan saja.

2. Hutang Lancar

"Hutang lancar adalah kewajiban-kewajiban yang pembayarannya membutuhkan aktiva lancar atau yang timbul karena perolehan barang-barang yang digunakan

12) M. Manullang Pokok-pokok Pembelanjaan Perusahaan Liberty, Yogyakarta, 1985, hal. 43.

dalam siklus operasi". 13)

Yang termasuk dalam perkiraan hutang lancar adalah :

- a. Hutang dagang
- b. Hutang wesel
- c. Hutang pajak
- d. Hutang biaya
- e. Penghasilan yang diterima dimuka
- f. Hutang jangka panjang yang jatuh tempo.

C. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan perubahan modal akan memberikan gambaran bagaimana manajemen mengelola perputaran modal kerja. Untuk menganalisa besarnya perubahan modal, diperlukan data neraca perbandingan antara dua saat tertentu dan informasi lain yang berhubungan dengan data yang diperlukan, karena dalam analisis neraca yang diperbandingkan berhubungan dengan perubahan unsur-unsur modal kerja.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja berguna untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang mungkin timbul dari pihak manajemen, pemegang saham, kreditur dan pihak-pihak lain yang bersangkutan dengan perusahaan tentang :

13) Suad Husnan, Op.Cit., hal. 74.

- a. Penyebab perubahan modal kerja perusahaan.
- b. Jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dan bagaimana pendistribusian keuntungannya.
- c. Penggunaan modal kerja dari pinjaman jangka panjang dan penjualan saham.
- d. Apakah perusahaan telah menjual aktivitasnya untuk mengatasi masalah likuiditasnya.
- e. Jumlah modal kerja yang ditanamkan untuk biaya ekspansi (perluasan usaha).

Sebelum menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja, maka lebih dahulu harus diketahui sumber-sumber modal kerja dan penggunaannya. Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen daftar neraca yang efeknya memperbesar kas disebut dengan sumber-sumber modal kerja, yaitu :

- "1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal". 14)

Menurut Farid Jahidin : "Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat berharga tidak menguntungkan karena dana tersebut digunakan secara produktif". 15)

Adapun perubahan-perubahan yang efektifnya memperkecil dana yang disebutkan sebagai penggunaan

14) Djarwanto Op.Cit. hal. 91.

15) Farid Jahid Analisa Laporan Keuangan,
Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, hal. 69.

modal kerja adalah sebagai berikut :

- "1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal". 16)

Karena modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk membiayai operasinya, maka sumber dana dan penggunaan modal kerja harus dianalisis seperti disebutkan oleh S. Munawir :

"Suatu analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi pengendalian intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan atau margin of safety para kreditur, terutama jangka pendek". 17)

Untuk menganalisa dan menentukan besar perubahan modal kerja baik secara total maupun masing-masing unsur modal kerja dan sumber-sumber penggunaannya selama periode bersangkutan, diperlukan data daftar neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu. Untuk lebih jelasnya maka penulis memberi contoh sebagai berikut :

Selama tahun 1992 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 3.000.000,- dan membayar cash deviden sebesar Rp. 1.400.000,-.

16) Djarwanto Ps., Op.Cit., hal. 92.

17) S. Munawir, Op.Cit., hal. 114.

PT. X
DAFTAR NERACA YANG DIPERBANDINGKAN
Per 31 Desember 1991, 1992
(dalam ribuan)

	1991	31 Desember		Perubahan	
		1992	D	K	
AKTIVA					
Kas	1.200	1.400	200	-	
Efek	1.400	1.000	-	400	
Piutang	2.400	2.000	-	400	
Persediaan	4.400	5.200	800	-	
Mesin	8.000	10.000	200	-	
Ak. Penyusutan	(800)	(1.200)	-	400	
Bangunan	8.000	8.000	-	-	
Ak. Penyusutan	(1.200)	(1.800)	-	600	
Tanah	4.600	7.400	2.800	-	
	-----	-----			
Rp.	28.000	32.000			
PASIVA					
Hutang usaha	3.000	2.000	1.000	-	
Hutang wesel	2.000	2.400	-	400	
Obligasi	9.000	12.000	-	3.000	
Modal saham	12.000	12.000	-	-	
Laba ditahan	2.000	3.600	-	1.600	
	-----	-----	-----	-----	
Rp.	28.000	32.000	6.800	6.800	
	=====	=====	=====	=====	

Sumber : S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi
 Revisi, Liberty, Yogyakarta, 1990 hal. 130

PT. X
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
UNTUK TAHUN 1992
(dalam ribuan)

	1991	31 Desember		Perubahan	
		1992	D	K	
AKTIVA LANCAR					
Kas	1.200	1.400	200	-	
Efek	1.400	1.000	-	400	
Piutang	2.400	2.000	-	400	
Persediaan	4.400	5.200	800	-	
	-----	-----			
Rp.	9.400	9.600			
HUTANG LANCAR					
Hutang usaha	3.000	2.000	1.000	-	
Hutang wesel	2.000	2.400	-	400	
	-----	-----	-----	-----	
Rp.	5.000	4.400	2.000	1.200	
Bertambahnya Modal Kerja				800	
			-----	-----	
			2.000	2.000	
			=====	=====	

Sumber : S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi
 'Revisi, Liberty, Yogyakarta, 1990 hal. 131

PT. X
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
(dalam ribuan)

Sumber Modal Kerja :

Laba Usaha	3.000
Penyusutan	1.000
Pertambahan obligasi	3.000

Rp. 7.000

Penggunaan Modal Kerja

Cash Deviden	1.400
Pertambahan Mesin	2.000
Pertambahan Tanah	2.000

Rp. 6.200

Pertambahan modal kerja

800

Rp. 7.000

Sumber: S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan,
Edisi Revisi, Liberty, Yogyakarta, 1990 hal. 131

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja di atas, kita dapat mengambil analisis pada tahun 1992 perusahaan mengalami pertambahan modal kerja sebesar Rp. 800.000,-. Analisis selanjutnya adalah apabila deviden tidak dibagikan, maka pembelian tanah sebesar Rp. 2.800.000,- dapat dibiayai seluruhnya oleh laba tahun tersebut. Tetapi karena adanya pembagian deviden sebesar Rp. 1.400.000,- maka laba bersih yang dapat digunakan untuk membeli tanah adalah Rp. 1.600.000,-. Sedangkan kekurangannya dapat ditutupi oleh obligasi sebesar Rp. 1.200.000,-. Dengan demikian dana obligasi masih bersisa Rp. 1.800.000,- dan sisanya ini dapat digunakan untuk pembelian mesin Rp. 2.000.000,- dengan tambahan dana dari penyusutan.

Dengan demikian kebijaksanaan pembelanjaan aktiva tetap yaitu mesin dan tanah dibenarkan, karena dananya berasal dari laba usaha dan adanya obligasi, dan dalam hal ini perusahaan telah melakukan perluasan dengan cara membeli mesin-mesin baru dan tanah.

D. Analisis Ratio

Menurut S. Munawir menyatakan :

"Analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan".¹⁸⁾

Jadi berdasarkan defenisi di atas jelaslah bahwa ratio merupakan alat/metode yang dinyatakan dalam arti yang relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu dari suatu laporan keuangan.

Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu pos dengan pos atau antara pos dengan kelompok pos lainnya. Dengan menggabungkan analisis berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama bila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembandingnya digunakan sebagai dasar (ratio standard). Pada umumnya perbandingan yang dipakai

18) S. Munawir, Op.Cit., hal. 37.

adalah ratio sejarah atau historia yang dibuat dari data-data neraca tahun yang lalu dibandingkan dengan tahun sekarang, serta ratio perusahaan lain yang menjadi pesaing.

Ratio standar dapat ditentukan berdasarkan alternatif sebagai berikut :

- "1. Berdasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada tahun-tahun yang telah lampau.
2. Didasarkan pada ratio perusahaan lain yang menjadi persaingannya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
3. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut goal ratio).
4. Didasarkan pada ratio industri dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya." 19)

Penentuan ratio standar ini mengalami beberapa kesulitan karena kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya mungkin berbeda yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut Djarwanto faktor-faktor tersebut adalah:

- "1. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
2. Perbedaan dalam pemilihan aktiva tetap, ada perbedaan besar kecilnya investasi dalam hubungannya dengan operasi reguler.
3. Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva lancar.
4. Perbedaan dalam umur kekayaan yang dimiliki.
5. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi. Apakah hanya memproduksi satu jenis produk atau banyak produk.
6. Perbedaan dalam tingkat kapasitas produk, berproduksi dengan kapasitas tinggi atau rendah.

19) Djarwanto Ps., Op.Cit., hal. 133.

7. Perbedaan dalam tingkat penjualan serta penilaian persediaan.
8. Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit).
9. Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar.
10. Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan (tunai atau kredit).
11. Perbedaan dalam kebijaksanaan pemilihan saluran pemasaran.
12. Perbedaan dalam banyak sedikitnya hutang berjangka panjang. Juga perbedaan dalam struktur permodalan, sumber dananya banyak berasal dari pinjaman modal sendiri.
13. Kebijakan dalam pembayaran deviden.
14. Perbedaan dalam sistem penggolongan pos-pos laporan keuangan periode akuntansi dan metode penyusutan". 20)

Tujuan tiap penganalisaan pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membayar hutang jangka pendek (likuiditas), kemampuan untuk membayar seluruh hutang (solvabilitas) dan efisiensi penggunaan dana (aktivitas). Karena tujuan penulis hanya ingin membahas mengenai soal modal kerja, maka penulis akan membahas secara lebih mendalam mengenai ratio likuiditas dan ratio aktivitas.

1. Ratio likuiditas

Ratio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo.

Menurut Selamat Sinuraya, yang termasuk dalam ratio likuiditas adalah :

a. Current ratio

20) Ibid., hal. 134.

b. Quick ratio/acid test ratio

c. Cash ratio". 21)

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila ratio aktiva lancar dengan hutang lancar adalah 2 : 1, ini bukan sebagai patokan tetapi merupakan dasar perbandingan terendah. Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Quick ratio/acid test ratio sering digunakan untuk menghitung current ratio secara lebih tajam, karena dalam perhitungannya, perkiraan persediaan dikeluarkan dengan asumsi bahwa persediaan tidak dapat secepatnya diuangkan. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila ratio ini berbanding 1 : 1 atau 100%, yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva selain persediaan dan biaya dibayar dimuka. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek} + \text{piutang usaha}}{\text{hutang lancar}}$$

Untuk lebih mempertajam penganalisaan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

21) Selamt Sinuraya, Dasar-dasar Akuntansi I, Penerbit Masco, Medan, 1981, hal. 9.

pendeknya maka digunakan cash ratio. Ratio ini hanya menggunakan kas dan efek (surat berharga) untuk membayar hutang jangka pendek. Tidak ada standar tertentu untuk menentukan apakah perusahaan berada dalam posisi likuid, tetapi jika selama tidak mengganggu kelancaran operasi sehari-hari perusahaan, ratio yang kecilpun sudah dianggap baik. Untuk menghitungnya digunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Ratio Aktivitas

Ratio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas dan khususnya aktiva yang ditanamkan dalam modal kerja perusahaan. Untuk ratio ini, sebagai patokan umum adalah jika semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif dana yang tertanam dalam modal kerja. Yang termasuk dalam ratio ini adalah :

- a. Tingkat perputaran piutang (receivable turn over)
- b. Tingkat perputaran persediaan (inventory turn over)
- c. Tingkat perputaran modal kerja (working capital turn over).

ad.a. Tingkat perputaran piutang (receivable turn over)

Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan piutang berputar dalam satu tahun. Semakin tinggi

perputarannya semakin baik, karena dana yang tertanam semakin cepat berubah menjadi kas kembali atau dengan kata lain bahwa tingkat perhari pengumpulan piutang semakin pendek. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang ditanamkan dalam piutang semakin efektif. Untuk menghitung tingkat perputaran piutang digunakan rumus :

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit netto}}{\text{piutang rata-rata}}$$

Rumus menghitung rata-rata hari pengumpulan piutang :

$$\text{Rata-rata peng. piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat perputaran piutang}}$$

ad.b. Tingkat perputaran persediaan (inventory turn over)

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan berubah menjadi piutang/kas melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya, maka semakin tidak baik karena semakin tinggi resiko persediaan yang tidak dapat dijual. Rumus untuk menghitung tingkat perputaran persediaan adalah :

$$\text{Tingkat perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Untuk menghitung umur rata-rata persediaan adalah :

360 dibagi dengan tingkat perputaran persediaan.

ad.c. Tingkat perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Tingkat perputaran modal kerja menunjukkan apakah modal kerja telah dikelola secara efisien atau tidak dan modal kerjanya bersih yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi perputaran-nya maka semakin baik atau modal kerja telah digunakan secara efisien. Rumus untuk menghitungnya :

$$\text{Tingkat perputaran mk} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Untuk lebih jelasnya berikut penulis memberikan contoh :



PT. X
DAFTAR NERACA
 Per 31 Desember 1982

AKTIVA :		
Aktiva Lancar :		
Kas		Rp. 4.000.000
Efek		4.000.000
Piutang Dagang		3.500.000
Persediaan		<u>8.500.000</u>
Total AKTiva Lancar		Rp. 20.000.000
Aktiva Tetap :		
Tanah		Rp. 5.000.000
Mesin	7.000.000	
Akumulasi Penyusutan	<u>(1.000.000)</u>	<u>6.000.000</u>
Bangunan	10.000.000	
Akumulasi Penyusutan	<u>(2.000.000)</u>	<u>8.000.000</u>
Total Aktiva tetap		Rp. 19.000.000
Total Aktiva		Rp. 39.000.000
=====		
KEWAJIBAN MODAL SENDIRI		
Hutang lancar :		
Hutang dagang		Rp. 7.000.000
Hutang pajak		<u>1.000.000</u>
Total hutang lancar		Rp. 8.000.000
Hutang jangka panjang		Rp. 10.000.000
		<u>Rp. 18.000.000</u>
Modal saham	12.000.000	
Agio saham	<u>1.800.000</u>	<u>13.000.000</u>
Laba ditahan		<u>7.200.000</u>
Total Kewajiban dan Modal		Rp. 39.000.000
=====		

PT. X
DAFTAR LABA RUGI
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1982

Penjualan	Rp. 80.000.000
Harga pokok penjualan	<u>(60.000.000)</u>
Laba kotor penjualan	20.000.000
Biaya penjualan dan biaya umum	<u>(12.000.000)</u>
Laba usaha	3.000.000
Bunga obligasi	(500.000)
Laba sebelum PPH	7.500.000
Taksiran BPB 15% x 7.500.000	<u>(1.125.000)</u>
Laba Bersih	<u>Rp. 36.375.000</u>
=====	

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Berdasarkan data di atas, maka ratio likuiditas dan ratio aktivitas dihitung sebagai berikut :

Ratio Likuiditas :

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Current ratio} &= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \\
 &= \frac{20.000.000}{8.000.000} \\
 &= 2,5 \text{ atau } 250\%
 \end{aligned}$$

Setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 25 aktiva lancar

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Quick ratio} &= \frac{\text{kas} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{hutang lancar}} \\
 &= \frac{11.500.000}{8.000.000} \\
 &= 1,44
 \end{aligned}$$

Setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,44 quick assets.

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Cash ratio} &= \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{Hutang lancar}} \\
 &= \frac{8.000.000}{8.000.000} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 1 kas dan efek.

4. Ratio aktivitas :

$$\begin{aligned}
 \text{Receivable turn over} &= \frac{\text{credit sales}}{\text{average account receivable}} \\
 &= \frac{80.000.000}{3.500.000} = 22,86
 \end{aligned}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/3/24

Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 22,96 kali.

$$\begin{aligned} \text{Average collection period} &= \frac{360}{22,86} \\ &= 16 \text{ hari} \end{aligned}$$

Rata pengumpulan piutang adalah 16 hari.

$$\begin{aligned} \text{Inventory turn over} &= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \\ &= \frac{60.000.000}{8.500.000} \\ &= 7,60 \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam persediaan rata-rata berputar 7 kali dalam setahun

$$\begin{aligned} \text{Average days inventory} &= \frac{360}{7} \\ &= 51 \text{ hari} \end{aligned}$$

Inventory berada di gudang rata-rata 51 hari.

$$\begin{aligned} \text{Working capital} &= \frac{\text{net sales}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \\ &= \frac{80.000.000}{12.000.000} \\ &= 6,7 \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam modal dalam modal kerja berputar rata-rata 6,7 kali setiap tahunnya.

BAB I I I

P T . WIRA LANA O Ltd MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Wira Lanao Ltd Medan pada mulanya merupakan perusahaan patungan (joint venture) antara perusahaan LANA O EXPORT COORPORATION S.A. dari Panama dan PT. Wira Cakra di Indonesia.

Perusahaan ini diresmikan pada tanggal 5 Maret 1970 berdasarkan akte Notaris NG RAI, SH No. 293 tahun 1970 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman pada surat keputusan No. JA/54/13 tertanggal 2 Juni 1970 dan diumumkan pada lembaran negara no. 71 tanggal 4 September 1970.

Perusahaan ini pada mulanya berdiri dengan adanya Undang-undang No. 1 tahun 1967 yaitu tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dengan mendapat fasilitas tertentu dari Pemerintah Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di antara fasilitas tersebut adalah tentang pembayaran bea masuk peralatan (equipment) tertentu dan pembebasan pajak deviden dari perusahaan selama jangka waktu 5 tahun terhitung mulai 28 Oktober 1970.

Pada tanggal 28 Agustus 1970 perusahaan mendapat hak untuk mengusahakan hutan dari Menteri Pertanian yang meliputi areal seluas lebih kurang 85.000 Ha, yang terletak di kawasan Aceh Timur Propinsi Daerah Istimewa Aceh untuk jangka waktu 20 tahun.

Perjanjian kontrak kerja sama dengan Departemen Pertanian ditanda tangani pada tanggal 12 Juni 1969.

Sejak 16 Juni 1984 sesuai dengan persetujuan atas permohonan perubahan status PMA menjadi PMDN dengan No. 12/V/1984 maka PT. Wira Lanao Ltd Medan beralih status menjadi perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri.

PT. Wira Lanao Ltd berpusat di kota Medan sedangkan kegiatan usahanya dilaksanakan di Kabupaten Aceh Timur. Dalam melaksanakan kerjanya, perusahaan banyak mengalami kesukaran. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga ahli dalam mengelola dan memproduksi kayu untuk mencapai hasil maksimum yang diinginkan, serta hutan yang sulit ditempuh dengan mobil sehingga diperlukan beberapa ahli untuk mengadakan survey terhadap lokasi yang akan dikerjakan. Untuk itu PT. Wira Lanao Ltd Medan banyak menggunakan staf tenaga asing terutama yang berasal dari negara Singapura dan Malaysia.

2. Struktur Organisasi

Karena perkembangan dan pertumbuhan perusahaan maka pekerjaan yang harus diselesaikan oleh pimpinan semakin banyak dan masalah yang dihadapi semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu pimpinan perusahaan perlu menggunakan tenaga lain untuk melaksanakan tugasnya.

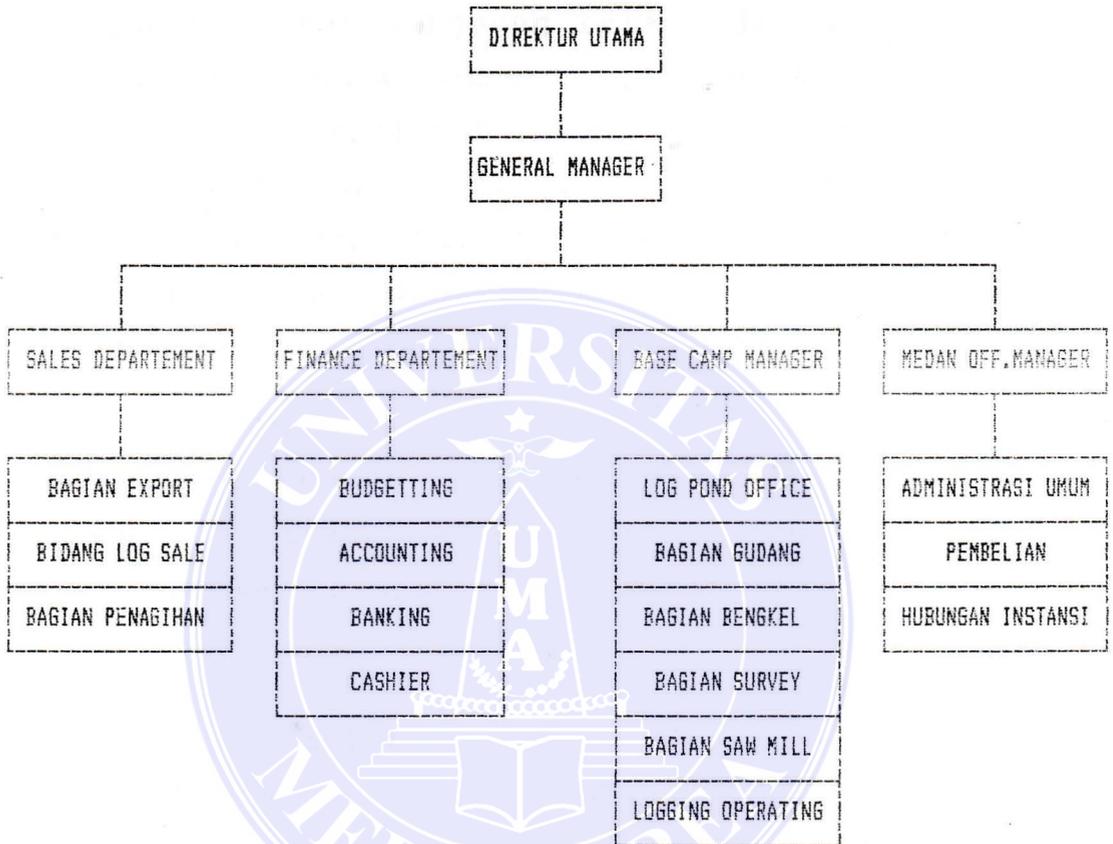
Dengan demikian berarti ia telah mendelegasikan sebagian dari tugasnya kepada orang lain. Untuk itu ia

harus mengadakan pembagian tugas dan pendelegasian wewenang kepada bawahannya, dimana batas-batas wewenang dan pembagian tugas harus jelas, sehingga tidak terdapat keraguan diantara para pegawainya.

Struktur organisasi perusahaan tentu akan berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. hal ini tergantung pada besar atau kecilnya perusahaan dan jenis usaha yang dilakukan. Makin besar suatu perusahaan maka semakin kompleks pula struktur organisasinya.

Struktur organisasi PT. Wira Lanao Ltd Medan berbentuk staf dan lini. Staf berfungsi sebagai pembantu pimpinan untuk memberi petunjuk agar tercapai tujuan organisasi. Untuk jelasnya struktur organisasi PT. Wira Lanao Ltd Medan dapat dilihat pada halaman berikut ini.

STRUKTUR ORGANISASI
PT. WIRA LANAO LTD MEDAN



Sumber : PT. Wira Lanao Ltd. Medan

Adapun tugas-tugas dari jabatan yang ada pada PT. Wira Lanao Ltd Medan adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Merupakan pimpinan perusahaan yang tertinggi dan mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab baik ke dalam maupun ke luar perusahaan. Direktur utama memiliki

UNIVERSITAS MEDAN AREA

wewenang dalam memutuskan setiap kebijaksanaan perusa-

haan yang dijalankan dan dalam tugas sehari-hari ia dibantu oleh General Manager, Base Camp Manager dan kepala bagian lainnya.

2. General Manager

Merupakan staf langsung berada di bawah Direktur Utama dan bertindak sebagai pelaksana harian yang menyelenggarakan kegiatan operasi perusahaan. Sebagai pimpinan pelaksana dalam menjalankan operasi perusahaan General Manager mengkoordinir berbagai bidang baik yang berhubungan dengan administrasi kantor maupun kegiatan produksi di hutan.

3. Base Camp Manager

Bertugas membantu pimpinan sehari-hari dalam menjalankan operasi dalam rangka mengkoordinir dan membina sub bagian operasi di hutan, yaitu :

a. Logging Operation

Bertugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi mulai dari penebangan kayu, pembuatan jalan baru, sampai dengan kayu yang siap untuk dijual.

b. Saw Mill

Merupakan bagian yang menyelenggarakan pengelolaan kayu dalam bentuk log broti dalam berbagai ukuran.

c. Survey

Bertugas mensurvey lokasi tempat operasi jenis-jenis pohon yang ada.

d. Workshop/bengkel

Bertugas di bagian teknik misalnya, mengurus perbaikan dari peralatan-peralatan yang rusak dan perawatan segala alat-alat mesin truk dan traktor.

e. Gudang

Bertugas menyimpan dan menyalurkan spare parts yang diterima dari Medan Office.

f. Log Pond Office

Sebagai pelaksana dan koordinator produksi kayu di hutan dan memberi laporan terperinci ke Base Camp Manager serta disampaikan kepada kantor pusat Medan setiap bulan.

4. Medan Office Manager

Bertugas melaksanakan pengadaan tenaga kerja serta urusan kepada instansi yang bersangkutan, manajer ini membawahi beberapa sub bagian, yaitu:

a. Bagian Administrasi dan Umum

Bertugas menyelenggarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan sekretariat, urusan personalia, masalah perburuhan, asuransi dsb.

b. Bagian Pembelian

AS MEDAN AREA
UNIVERSITAS MEDAN AREA Bertugas mengurus dan menyediakan segala bentuk

alat keperluan lainnya.

c. Hubungan Instansi

Bertugas mengurus segala keperluan perusahaan terhadap instansi pemerintah maupun swasta yang berada di kota Medan.

5. Sales Departemen

Bagian ini mempunyai tugas mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan pemasaran hasil produksi, baik untuk penjualan dalam negeri maupun luar negeri serta penagihan rekening perusahaan.

6. Finance Departement

Bagian ini bertugas membantu pimpinan dalam menunaikan tugas sehari-hari dalam rangka mengkoordinir dan membina bagian dari kantor pusat, untuk itu Finance Departement dibantu oleh beberapa sub bagian, yaitu :

a. Budgetting

Bertugas menyusun perencanaan tentang penerimaan dan pengeluaran keuangan dalam suatu periode tertentu.

b. Accounting

Bertugas menyelenggarakan pembukuan perusahaan dan setiap transaksi atau kejadian dalam bidang produksi maupun keuangan setiap hari serta menyusun laporan keuangan.

c. Bagian Banking

Bertugas mencatat segala transaksi antara bank dengan perusahaan baik mengenai jumlah kredit yang

dapat digunakan serta saldo yang dimiliki perusahaan setiap hari.

d. Cashier

Bertugas menerima dan melakukan pembayaran.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Wira Lanao Ltd Medan, terdiri dari neraca dan laporan keuangan rugi laba. Data neraca dan laporan rugi laba yang diperoleh adalah laporan untuk tahun 1991 sampai tahun 1992. Berikut ini disajikan laporan keuangan PT. Wira Lanao Ltd Medan pada tahun 1991 dan 1992.



PT. WIRA LANAO LTD MEDAN

NERACA KOMPARATIF

Per 31 Desember 1991

AKTIVA :

Aktiva Lancar :

– Kas	Rp.	16.404.873,89
– Bank		3.534.055,99
– Piutang Dagang		31.201.280,00
– Persediaan alat/Bangunan		16.953.842,00
– Asuransi Dibayar Dimuka		1.383.050,00
Total Aktiva Lancar		69.527.101,88

Aktiva Tetap :

– Golongan I		125.089.405,00
– Golongan II		11.600.350,00
– Golongan III		127.619.615,00

Golongan Bangunan :

– Bangunan dan Sarana		690.407.575,00
– Tanaman Menghasilkan		75.165.586,76
– Tanaman		16.365.851,00
– Akumulasi Penyusutan		(225.848.488,79)
Total Aktiva Tetap		821.399.893,96

Aktiva Lain-lain :

– Tanaman Baru		2.230.022.948,73
– Bunga Ditangguhkan		—
Total Aktiva Lain-lain :		3.120.949.944,57

PASSIVA :

Hutang Lancar :

– Hutang PPh Pasal 21		869.133,56
– Hutang PP Badan		2.243.010,00
– Biaya Yang Masih Harus Dibayar		2.572.575,00
Total Hutang Lancar		5.684.817,00

Hutang Jangka Panjang :

– Hutang Bank		1.523.300.613,00
---------------	--	------------------

Modal :

– Modal Disetor		1.150.000.000,00
– Laba Ditahan		276.841.664,63
– Laba Tahun Berjalan		58.152.273,79
– Pengampunan Modal		106.964.613,01
Total Modal		1.591.964.613,01
TOTAL PASSIVA		3.120.949.944,57

Sumber . PT. Wira Lanao Ltd Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)15/3/24

NERACA KOMPARATIF

Per 31 Desember 1992

AKTIVA :

Aktiva Lancar :

– Kas	Rp.	1.346.840,00
– Bank		492.631,49
– Piutang Dagang		33.640.280,00
– Persediaan alat/Bangunan		6.353.878,00
– Asuransi Dibayar Dimuka		3.285.275,00
Total Aktiva Lancar		45.118.904,49

Aktiva Tetap :

– Golongan I		127.674.255,00
– Golongan II		16.265.350,00
– Golongan III		140.177.748,00

Golongan Bangunan :

– Bangunan dan Sarana		697.975.050,00
– Tanaman Menghasilkan		922.042.812,52
– Tanaman		16.365.851,00
		<u>1.920.501.068,52</u>
– Akumulasi Penyusutan		(339.642.279,48)
Total Aktiva Tetap		1.580.658.787,04

Aktiva Lain-lain :

– Tanaman Baru		1.627.730.638,27
– Bunga Ditangguhkan		327.845.495,00
Total Aktiva Lain-lain :		1.955.576.133,27
		<u>3.581.353.824,80</u>

PASSIVA :

Hutang Lancar :

– Hutang PPh Pasal 21		1.075.619,39
– Hutang PP Badan		3.498.425,00
– Biaya Yang Masih Harus Dibayar		3.398.881,65
Total Hutang Lancar		7.972.926,04

Hutang Jangka Panjang :

– Hutang Bank		1.793.752.450,50
– Pinjaman Pada Persero		126.000.000,00
Total Hutang Jangka Panjang		1.964.692.450,50

Modal :

– Modal Disetor		1.150.000.000,00
– Laba Ditahan		334.993.938,22
– Laba Tahun Berjalan		61.663.835,25
– Pengampunan Modal		106.970.674,79
Total Modal		1.653.628.448,26
		<u>3.581.353.824,80</u>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/3/24

Sumber : PT. Wira Lano Ltd Medan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/3/24

PT. WIIRA LANAO LTD MEDAN
DAFTAR LABA RUGI
Per 31 Desember 1992

Penjualan Tandem Buah Segar (TBS)	Rp.	593.346.510,00
Harga Pokok Penjualan :		
– Penyusutan Tanaman Menghasilkan	46.102.140,63	
– Upah Buruh Langsung	52.332.416,40	
– Biaya Produksi Lainnya	250.904.806,27	
	349.339.363,30	
Harga Pokok Penjualan		349.339.363,30
Labar Kotor Atas Penjualan		244.007.146,70
Biaya Operasi :		
– Penyusutan Aktiva Tetap	1.173.433,16	
– Biaya Leasing	11.661.000,00	
– Biaya Reparasi	9.214.308,00	
– Biaya Alat Kantor	3.557.395,00	
– Biaya Listrik	5.948.615,00	
– Biaya Telepon dan Telex	4.269.130,00	
– Gaji, Premi, Tunjangan, THR, bonus	63.225.505,00	
– Biaya Asuransi	5.103.313,29	
– Biaya Perjalanan Dinas	3.922.097,00	
– Biaya Pengangkutan	46.417.111,00	
– Biaya Lain-lain	3.878.804,00	
	158.370.711,45	
Labar Operasi		85.636.435,25
– PPh Badan		23.972.600,00
Labar Tahun Berjalan	Rp.	61.663.835,25

Sumber : IPT. Wira Lanao Ltd Medan

C. Unsur-unsur Modal Kerja

Telah disebutkan bahwa menurut konsep modal kerja netto modal, modal kerja adalah selisih antara aktiva dengan hutang lancar. Dengan demikian yang merupakan unsur modal kerjanya adalah aktiva lancar dan hutang lancar.

Dari daftar neraca yang disusun oleh PT. Wira Lanao Ltd Medan, unsur-unsur modal kerjanya sebagai berikut :

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar perusahaan ini terdiri dari :

a. Kas

Perkiraan kas merupakan jumlah yang benar-benar tersedia untuk digunakan dalam operasi sehari-hari perusahaan dan jumlahnya untuk tahun 1991 adalah sebesar Rp. 16.404.873.89, dan tahun 1992 sebesar Rp. 1.346.840,

b. Bank

Perkiraan ini merupakan uang yang tersimpan dibank dan dapat diambil jika diperlukan jumlahnya untuk tahun 1991 Rp. 3.584.055,99 dan tahun 1992 sebesar Rp. 492.631,49.

c. Piutang dagang

Perkiraan ini merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang dan timbul pekerjaan konstruksi yang masih belum dilunasi oleh pihak pemberi kerja. Jumlahnya untuk tahun 1991 Rp. 31.201.280,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

dan untuk tahun 1992 Rp. 33.640.280.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

d. Persediaan

Perkiraan ini merupakan persediaan alat/ bangunan yang jumlahnya untuk tahun 1991 Rp. 16.953, dan untuk tahun 1992 Rp. 6.353.878.

e. Ansuransi dibayar dimuka

Perkiraan ini biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dimana pembayarannya dilakukan terlebih dahulu seperti asuransi. Jumlahnya untuk tahun 1991 sebesar Rp. 1.383.050, dan tahun 1992 adalah sebesar Rp. 3.285.275.

2. Hutang lancar

Hutang lancar perusahaan ini terdiri dari ;

a. Hutang PPh pasal 21

Perkiraan ini merupakan jumlah pajak yang telah ditetapkan berdasarkan keuntungan perpajakan setelah diperhitungkan dengan jumlah pajak yang telah dibayar. Jumlah ini pada tahun 1991 Rp. 869.133,56 dan untuk tahun 1992 sebesar Rp. 1.075.619,39.

b. Hutang PPh badan

Perkiraan merupakan jumlah pajak perusahaan yang telah ditetapkan pajak dan setelah diperhitungkan dengan jumlah pajak yang telah dibayar. Jumlah untuk tahun 1991 Rp. 2.243.010, dan untuk tahun 1992 adalah Rp. 3.498.425.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Biaya yang masih harus dibayar

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/3/24

Perkiraan ini merupakan hutang atas biaya yang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/3/24

telah terjadi tetapi belum dilaksanakan pelunasannya, seperti biaya listrik, telepon, bahan bakar minyak. Jumlah ini pada tahun 1991 adalah sebesar Rp. 2.572.575, dan untuk tahun 1992 adalah sebesar Rp. 3.398.881.65,

D. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk dapat menganalisa atau menentukan besarnya perubahan modal kerja, baik secara total maupun masing-masing pos unsur modal kerja dan untuk mengetahui sumber dan penggunaannya selama periode yang bersangkutan, maka diperlukan daftar neraca yang diperbandingkan sekurang-kurangnya dua periode tertentu.

Langkah-langkah yang dipakai oleh perusahaan PT. Wira Lanao Ltd Medan dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut:

1. Menyusun daftar neraca perbandingan untuk dua periode yaitu tahun 1991 dan tahun 1992, yang tujuannya untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.
2. Menyusun laporan perubahan modal untuk tahun 1991
3. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 1992.

Berikut ini disajikan daftar-daftar seperti yang disebutkan diatas.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)15/3/24

PT. WIRA LANAO LTD MEDAN
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
Per 31 Desember 1991 DAN 1992

	1991	1992	Bertambah/ (Berkurang)
Aktiva Lancar :			
Kas	16.404.873,89	1.346.840,00	(15.058.033,89)
Bank	3.584.055,96	492.631,49	3.091.424,50
Piutang dagang	31.201.280,00	33.640.280,00	2.439.000,00
Persediaan	16.953.842,00	6.353.878,00	(10.599.964,00)
Asuransi dibayar dimuka	1.383.050,00	3.285.275,00	1.902.225,00
Total Akt. Lancar	69.527.101,85	45.118.904,49	(24.408.197,39)
Hutang Lancar :			
Hutang PPh Pasal 21	869.133,56	1.075.619,39	206.485,83
Hutang PPh Badan	2.243.010,00	3.489.425,00	1.246.415,00
Biaya yang masih harus dibayar	2.572.575,00	3.398.881,65	826.306,65
Total Hutang Lancar	5.684.718,56	7.963.926,04	2.279.207,48
Perubahan M. Kerja	63.842.383,32	37.154.978,45	(26.687.404,87)

Sumber : PT. Wira Lanao Ltd Medan

PT. WIRA LANAO LTD MEDAN
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
Per 31 Desember 1992

Sumber Modal Kerja :

Laba tahun berjalan	61.663.835,25	
Penyusutan aktiva tetap	113.993.790,69	
Hutang Bank	2.704.511.837,50 315.391.837,50	
Pinjaman Persero	126.000.000,00	
Tanaman Sawit baru menghasilkan	602.292.310,40	
		1.219.341.773,90

Penggunaan Modal Kerja :

Pertambahan Aktiva Tetap	873.192.683,77	
Bunga atas kredit investasi	372.845.495,00	
		1.246.038.178,77
Modal Kerja berkurang		Rp. 26.696.404,87

Sumber : PT. Wira Lanao Ltd Medan

E. Analisis Ratio

Berdasarkan data-data yang ada di atas maka ratio likuiditas dan ratio aktivitas yang dialami oleh perusahaan ini adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{C. Ratio 1991} = \frac{69.527.101,88}{5.648.718,56} = 12 \text{ atau } 1200\%$$

Artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp.12 aktiva lancar.

$$\text{C. Ratio 1992} = \frac{45.118.904,49}{7.972.926,04} = 57 \text{ atau } 5700\%$$

Artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp.57 aktiva lancar.

2. Acid test Ratio atau Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Ak. Lancar} - (\text{Inventory} + \text{Prepaid})}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Q.Ratio 1991} &= \frac{69.527.101,88 - (16.953.842 + 1.383.050)}{5.684.718,56} \\ &= 900,5 \% \text{ atau } 9,5 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Q.Ratio 1992} &= \frac{45.118.904,49 - (6.353.878 + 3.285.275)}{7.972.926,04} \\ &= 445\% \text{ atau } 4,45 \text{ kali} \end{aligned}$$

Pada Acid Test Ratio untuk tahun 1991 adalah Rp.9 sedangkan untuk tahun 1992 adalah sebesar Rp. 4,45.

Dari data ini terjadi penurunan sebesar Rp. 4,65.

3. Cash Ratio

Cash Ratio	=	$\frac{\text{Cash + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
C. Ratio 1991	=	$\frac{19.988.929,88}{5.684.718,56} \times 100\% = 351,6\%$
C. Ratio 1992	=	$\frac{1.839.471,49}{7.927.926,04} \times 100\% = 23\%$

Pada ratio ini untuk tahun 1991 adalah Rp. 3,5, dan untuk tahun 1992 adalah Rp. 0,23, di sini terjadi penurunan yang amat drastis sehingga perusahaan ini kurang mampu melaksanakan pembayaran hutang jangka pendek, terbukti dari ratio kasnya sebesar Rp. 0,23. Ratio ini tidak terlalu mempengaruhi atas pembayaran hutang jangka pendek karena sifat perusahaan perkebunan, dana atau modal banyak tertanam pada aktiva tetap.

Berdasarkan daftar dan neraca dan laba rugi penulis akan menghitung ratio aktivitas untuk 1991 dan tahun 1992, sebagai berikut :

		Sales
1. Receivable Turn Over	=	$\frac{\text{Sales}}{\text{Average Receivable}}$
		381.058.190
Tahun 1991	=	$\frac{31.201.280}{12,2 \text{ kali}}$
		593.346.510
Tahun 1992	=	$\frac{33.640.280}{17,6 \text{ kali}}$

Perputaran piutang untuk tahun 1991 adalah sebesar 12,2 kali, dan untuk tahun 1992 adalah 17,6 kali. Dengan demikian perputaran piutang tersebut meningkat sebesar 5,4 kali.

			630	
2. Avarage collection period	=	-----		
			avarage receivable	
			360	
Tahun 1991	=	-----		
			12,2	
	=		29,5 hari	
			360	
Tahun 1991	=	-----		
			17,6	
	=		20,5 hari	

Piutang dikumpulkan untuk tahun 1991 adalah sebesar 29,5 hari dan untuk tahun 1992 adalah 20,5 hari. Dari angka tersebut bahwa piutang dikumpulkan semakin cepat terkumpul 9 hari dari tahun 1991.

3. Inventory Turn Over	=	-----	Harga Pokok Penjualan	
			Rata-rata Persediaan	
			159.613.454,43	
Tahun 1991	=	-----		
			16.953.842,00	
	=		9,4 kali	
			349.339.363,30	
Tahun 1992	=	-----		
			6.535.878,0	
	=		54,98 kali	

Dana yang pertama dalam persediaan untuk tahun 1991 adalah 9,4 kali dan untuk tahun 1992 adalah sebesar 54,98 kali. Dari data tersebut terjadi peningkatan atas dana yang tertanam dalam persediaan yaitu sebesar 45.5 kali dalam satu tahun.

			360	
4. Avarage Days Inventory	=	-----		
			Inventory Turn Over	
			360	
Tahun 1991	=	-----		
			9,4	
			360	
Tahun 1992	=	-----		
			54,98	
				= 38 hari
				= 7 hari

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Guna Di Lindungi Undang-Undang Indonesia
 Persediaan tertanam di gudang untuk tahun 1991 adalah 38

Document Accepted 15/3/24

hari, sedangkan untuk tahun 1992 adalah selama 7 hari.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/3/24

$$\begin{aligned} 5. \text{ Working Capital Turn Over} &= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Akt. Lancar} - \text{H. Lancar}} \\ \text{Tahun 1991} &= \frac{381.058.190}{69.527.101,88 - 5.685.718,56} \\ &= 5,9 \text{ kali} \\ \text{Tahun 1992} &= \frac{593.346.510}{45.118.904,49 - 7.972.926,04} \\ &= 15,9 \text{ kali} \end{aligned}$$



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi pada bab terdahulu, penulis berkesimpulan bahwa hipotesis yang penulis ajukan itu dapat diterima artinya masalah kesulitan pengelolaan modal kerja yang dihadapi perusahaan timbul karena pimpinan perusahaan tersebut dalam manajemen keuangan belum memanfaatkan metode analisis pengelolaan modal kerja sehingga informasi yang sampai pada pimpinan untuk mengambil keputusan kurang baik. Hal ini terbukti dari :

1. Jumlah aktiva PT. Wira Lanao Ltd Medan untuk tahun 1991 sebesar Rp.3.120.949.94,57, dan untuk tahun 1992 adalah sebesar Rp.3.626.293.824,80. Dari jumlah tersebut terjadi kenaikan sebesar Rp.505.343.880,23. Kenaikan ini diperoleh dari peningkatan hutang jangka panjang yaitu pinjaman kepada bank untuk tahun 1991 adalah Rp.1.523.300.613, dan untuk tahun 1992 Rp.1.838.692.450,50. Dari data ini terjadi peningkatan sebesar Rp.315.391.837,50. Selain hutang tersebut masih ada lagi pinjaman kepada persero sebesar Rp.126.000.000, untuk 1992. Daftar rugi laba untuk tahun 1991 mendapat laba sebesar Rp.58.125.273.59, dan tahun 1992 adalah sebesar

- Rp.61.663.835,25. Dari jumlah tersebut terjadi peningkatan perolehan laba sebesar Rp.3.511.561,66.
2. Unsur-unsur modal kerja seperti kas tahun 1991 adalah Rp.16.404.873,89 dan tahun 1992 Rp.1.346.840. Bank untuk tahun 1991 Rp.3.584055,99 dan untuk tahun 1992 Rp.492.631,49. Piutang dagang untuk tahun 1991 adalah Rp.31.210.280 dan untuk tahun 1992 adalah sebesar Rp.33.640.280. Persediaan untuk tahun 1991 adalah Rp.16.953.842 dan untuk tahun 1992 adalah sebesar Rp.6.353.878. Penurunan aktiva lancar ini mengakibatkan naiknya hutang PPh pasal 21 Rp.206.485,54, PPh badan sebesar Rp.1.255.415, dan biaya yang masih harus dibayar meningkat sebesar Rp.2.572.575 untuk tahun 1991 dan untuk tahun 1992 adalah sebesar Rp.3.398.881.
3. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Wira Lanao Ltd Medan mengalami penurunan dengan jumlah sebesar Rp.26.696.404,87. Ini diakibatkan penggunaan atas modal kerja meningkat dan tidak diikuti dengan kenaikan sumber modal kerja.
4. Dari segi likuiditas yaitu current ratio untuk tahun 1991 adalah sebesar Rp.12,23 dan untuk tahun 1992 adalah Rp.5,65. Terjadinya penurunan ini adalah pengurangan pada saldo kas dan bank serta persediaan dan ditambah dengan peningkatan hutang lancar. Dari ratio aktivitas yaitu working capital turn over

terjadi kenaikan dari 5,97 kali untuk tahun 1991 menjadi 15,97 kali untuk tahun 1992.

Peningkatan ini dapatlah dikatakan pendayagunaan modal kerja pada tahun 1991 lebih baik dari tahun 1992.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut di atas penulis akan mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pimpinan perusahaan menetapkan orang yang ahli pada bidangnya yaitu pada analisa pengelolaan modal kerja, agar informasi yang penting dapat diketahui untuk meningkatkan laba.
2. Hendaknya pada unsur-unsur modal kerja yaitu aktiva lancar harus ditingkatkan sesuai dengan peningkatan hutang lancar, agar tidak terjadi penurunan atas sumber dan penggunaan modal kerja.
3. Hendaknya pimpinan perusahaan mengawasi jalannya operasi di dalam perusahaan, agar tidak terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp.26.696.404,87.
4. Analisa ratio pada perusahaan yaitu ratio likuiditas dan aktivitas hendaknya ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kartadinata, Pembelanjaan, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Yang Telah Diperbaharui, Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Alex S. Nitisemino, Pembelanjaan Perusahaan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1992.
- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi II, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, 1990.
- Djarwanto Ps, Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi I, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1991.
- Farid Jahidin, Analisa Laporan Keuangan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1990.
- Harnanto, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1991.
- M. Manullang, Pokok-pokok Pembelanjaan Perusahaan, Liberty, Yogyakarta, 1991.
- Ralph Dale Kennedy, Steward Yarwood Mc. Mullen, Financial Statement, Form Analytic and Interpretation, 6th Edition, Richard D., Irwin Inc. Homewood, Illinois, 1989.
- Suad Husnan, Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Liberty, Yogyakarta, 1992.
- Selismet Sinuraya, Dasar-dasar Akuntansi I, Penerbit Masco Medan, 1991.
- S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Liberty, Yogyakarta, 1990.
- S. Nasution dan M. Thomas, Penuntun Membuat Skripsi, Thesis, Disertasi, Paper dan Report, Penerbit Jan Mars, Bandung, 1995.
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Penerbit Tarsito, Bandung, 1994.